

SKRIPSI

**PENGARUH PENGAWASAN SUPERVISOR TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA UNIT PRODUKSI PADA USAHA ROTI
ROTTE BAKERY SE-PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH:

FEGIA MARWINDA

NPM : 155210405

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

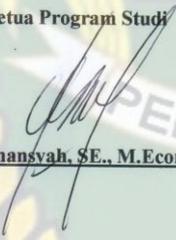
Alamat: Jalan Kharudin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

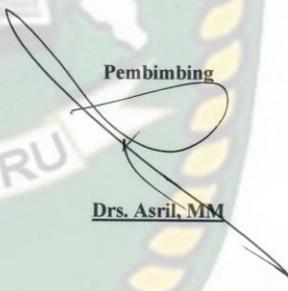
Nama : FEGIA MARWINDA
NPM : 155210405
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengawasan Supervisor Terhadap Produktivitas Kerja
Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru

Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi

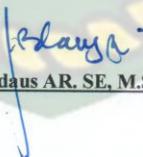

Azmansyah, SE., M.Econ

Pembimbing


Drs. Asril, MM

Mengetahui,

Dekan


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kharudin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

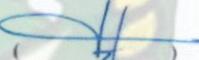
Nama : FEGIA MARWINDA
NPM : 155210405
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengawasan Supervisor Terhadap Produktivitas Kerja
Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru

Disetujui Oleh,

Tim Penguji

Tanda Tangan

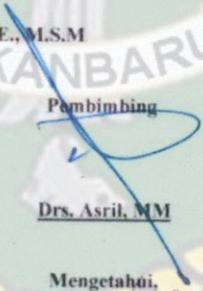
1. Yul Efnita, SE., MM

()

2. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

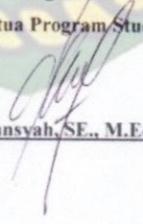
()

Pembimbing


Drs. Asril, MM

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Azmansyah, SE., M.Econ



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kharudin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Mahasiswa:

NAMA : Fegia Marwinda
NPM : 155210405
FAKULTAS : Ekonomi
JURUSAN : Manajemen (S1)
SPONSOR : Drs. Asril, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Pengawasan Supervisor Terhadap Produktivitas Kerja
Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru

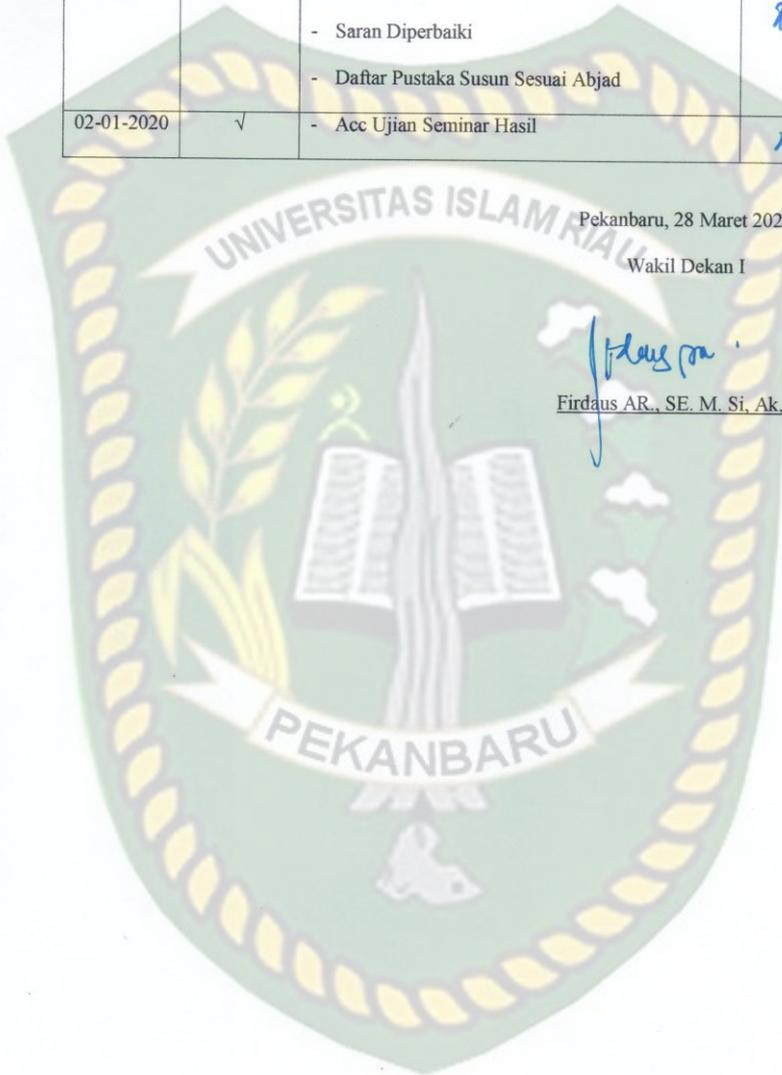
Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
09-07-2019	√	<ul style="list-style-type: none">- Tidak Perlu Kata Pengantar- Apa Yang Dimaksud Dengan Supervisor Proses- Cari Penelitian Terdahulu Yang Sama- Data Produktivitas- Telaah Pustaka Dimulai Dari Produktivitas Kerja	
29-09-2019	√	<ul style="list-style-type: none">- Bahasa Asin Cetak Miring	

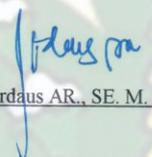
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

		- Acc Seminar Proposal	
30-12-2019	√	- Abstrak Satu Spasi - Saran Diperbaiki - Daftar Pustaka Susun Sesuai Abjad	
02-01-2020	√	- Acc Ujian Seminar Hasil	



Pekanbaru, 28 Maret 2020
Wakil Dekan I


Firdaus AR., SE. M. Si, Ak, CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0278/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 16 Maret 2020, Maka pada Hari Rabu 18 Maret 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2019/2020.

1. Nama : Fegia Marwinda
2. NPM : 155210405
3. Program Studi : Manajemen S1
4. Judul skripsi : Pengaruh Pengawasan Supervisor Terhadap Produktivitas Kerja Unit Produksi Pada Usaha Roti Rotte Bakery Se-Pekanbaru
5. Tanggal ujian : 18 Maret 2020
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : A = 76,58
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Azmansyah, SE., M.Econ
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Drs. Asril., MM
2. Poppy Camenia Jamil, SE., MSM
3. Yul Efrita, SE., MM

(.....)
(.....)
(.....)

Saksi

- 1.

(.....)

Pekanbaru, 18 Maret 2020

Mengetahui
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 0278 / Kpts/FE-UIR/2020

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Fegia Marwinda
N P M : 155210405
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Pengaruh Pengawasan Supervisor Terhadap Produktivitas Kerja Unit Produksi Pada Usaha Roti Rotte Bakery Se-Pekanbaru

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Drs. Asril, MM	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Yul Efnita, SE., MM	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Maret 2020
Dekan,


Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

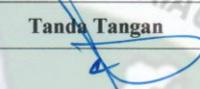
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Fegia Marwinda
NPM : 155210405
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Pengawasan Supervisor Terhadap Produktivitas Kerja Unit Produksi Pada Usaha Roti Rotte Bakery Se-Pekanbaru
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Maret 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. Asril., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Eva Sundari., SE., MM, CRBC		
2	Yul Erita., SE., MM		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai _____)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE. M. Si. Ak. CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Maret 2020
Ketua Prodi


Azmansyah, SE. M. Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Fegia Marwinda
NPM : 155210405
Judul Proposal : Pengaruh Pengawasan Supervisor Terhadap Produktivitas Kerja Unit Produksi Pada Usaha Roti Rotte Bakery Jl. Bukit Barisan Kompleks Ruko Bukit Garden Residence
Pembimbing : 1. Drs. Asril., MM
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 11 September 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

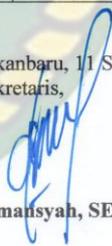
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. Asril., MM		1. _____
2.	Syaefulloh, SE., M.Si		2. _____
3.	Awliya Afwa, SE., MM		3. _____

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 11 September 2019
Sekretaris,


Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor:2205Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 10 Juni 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 e.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI:
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Asril, MM	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Fegia Marwinda
 N P M : 155210405
 Jusan/Jenang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Pengawasan Supervisor Proses Terhadap Produktivitas Kerja Unit Produksi Pada Usaha Roti Rotte Jl. Kaharuddin Nasution Simpang 3 Pekanbaru

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 11 Juni 2019
 *Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Unviersitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 13 April 2020

Saya yang membuat pernyataan



.....FEGIA MARWUDA.....

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

PENGARUH PENGAWASAN SUPERVISOR TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA UNIT PRODUKSI PADA USAHA ROTI ROTTE BAKERY SE-PEKANBARU

OLEH
FEGIA MARWINDA
NPM
155210405

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan Supervisor terhadap produktivitas kerja karyawan pada Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru. Metode pengumpulan data menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Yang mana metode analisis deskriptif dan kuantitatif ini adalah metode dengan mengumpulkan data dan kemudian ditabulasikan kedalam tabel dan selanjutnya diuraikan secara sistematis, dengan menghubungkan teori-teori yang relevan sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap pemecahan dari masalah yang ada. Jumlah sampel 54 orang karyawan bagian unit produksi dari keseluruhan Rotte Bakery Se-Pekanbaru. Berdasarkan analisis data, diperoleh pengaruh positif dan signifikan pengawasan supervisor terhadap produktivitas kerja unit produksi pada usaha roti rotte bakery se-pekanbaru.

Berdasarkan analisis data diperoleh pengaruh positif dan signifikan pengawasan supervisor terhadap produktivitas kerja.

Kata Kunci: Pengawasan dan Produktivitas

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PENGAWASAN SUPERVISOR TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA UNIT PRODUKSI PADA USAHA ROTI ROTTE BAKERY SE-PEKANBARU”**. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
3. Bapak Drs. Asril, MM selaku pembimbing saya yang selalu memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini serta segenap dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama kuliah di UIR Pekanbaru.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sampai penulis Alhamdulillah bisa sampai kepada tahap akhir perkuliahan yaitu wisuda.
5. Seluruh staff dan karyawan yang ada di Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
6. Persembahkan teristimewa untuk Kedua Orang Tua dan adik-adik saya yaitu teruntuk Bapak Warisman dan Mamak Merina serta adik saya Aldion Wijaya, M. Razep Fahrul Syahputra, dan Ramadhina Rahayu Novial Putri yang amat saya cintai dan yang saya sayangi karna tak terbalasnya jasa-jasa yang telah memberikan saya dukungan moril maupun materil sehingga saya dapat menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru hingga sekarang.
7. Terimakasih untuk 2 orang yang spesial bagi saya, yaitu orang yang pertama adalah my best friend Wan Zulika (Ima) yang selalu cerewetin dan marahin untuk nyelesaiin skripsi biar cepat wisuda dan bisa bekerja. Dan seseorang yang spesial selanjutnya adalah kamu (W.A.J) yang menjadi motivasi ku untuk menyelesaikan ini semua.
8. Terimakasih untuk seluruh Keluarga Besar Mapala Satwa Sahara tercinta yang berhasil mendidik serta memberikan pengalaman-pengalaman yang luar biasa selama berada didalamnya dengan sebuah perjalanan dan persaudaraan yang sangat luar biasa.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis

FEGIA MARWINDA



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II : TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Produktivitas Kerja	15
2.1.1 Pengertian Produktivitas Kerja.....	15
2.1.2 Konsep Produktivitas Kerja	16
2.1.3 Pengukuran Produktivitas Kerja.....	18

2.1.4	Faktor Yang Mempengaruh Produktivitas Kerja..	20
2.2	Pengawasan.....	22
2.2.1	Pengertian Pengawasan	22
2.2.2	Maksud dan Tujuan Pengawasan	23
2.2.3	Tipe-Tipe Pengawasan	24
2.2.4	Proses Pengawasan	25
2.2.5	Fungsi Pengawasan	26
2.2.6	Teknik-Teknik Pengawasan	27
2.2.7	Penelitian Terdahulu	28
2.2.8	Kerangka Pemikiran.....	31
2.2.9	Hipotesis	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Lokasi / Objek Penelitian.....	32
3.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	32
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5	Jenis dan Sumber Data	41
3.6	Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 54

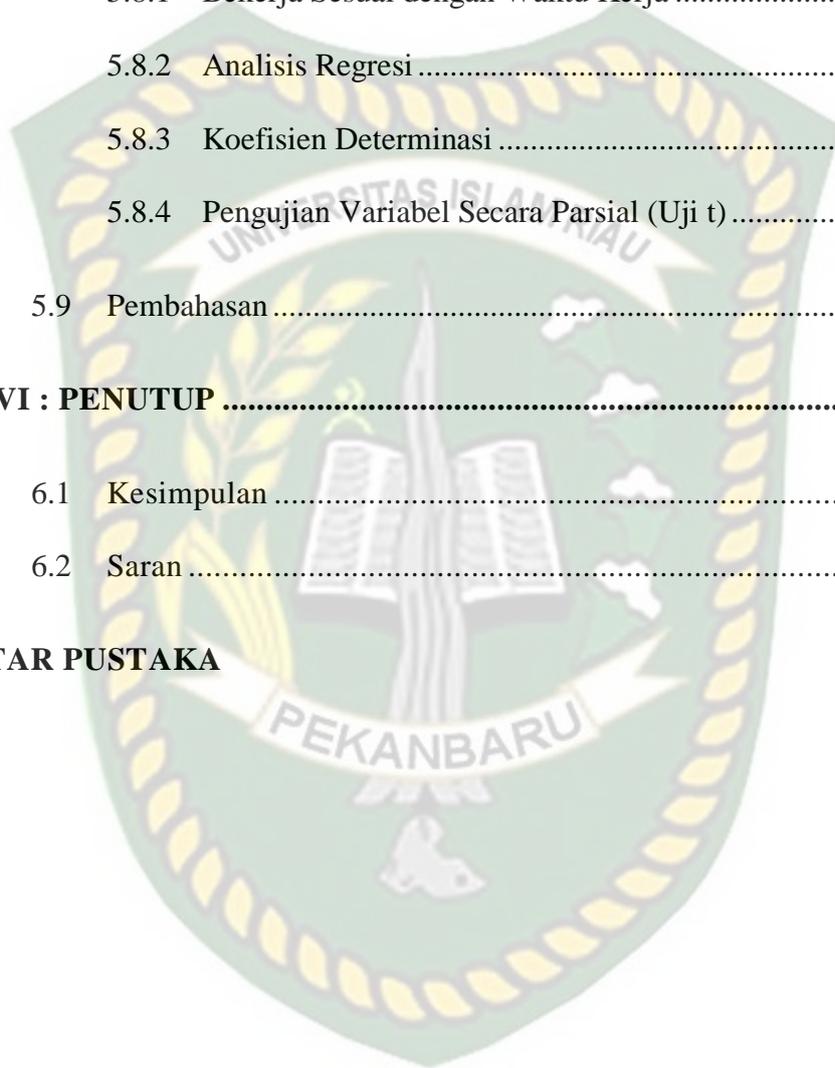
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1	Sejarah Singkat Rotte Bakery	47
4.2	Visi, Misi dan Tujuan	49
4.2.1	Visi Rotte Bakery	49
4.2.2	Misi Rotte Bakery.....	49
4.2.3	Tujuan.....	49
4.3	Struktur Organisasi	50

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

5.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
5.1.1	Identitas Responden	54
5.1.2	Pendidikan	54
5.1.3	Jenis Kelamin	55
5.2	Uji Validitas dan Reabilitas.....	56
5.2.1	Uji Validitas.....	56
5.2.2	Uji Reabilitas	58
5.3	Analisis Pengawasan Supervisor	60
5.3.1	Peningkatan Sosialisasi Kebijakan Dan Peraturan Kerja	60
5.3.2	Prosedur Kerja	61
5.3.3	Peraturan Kerja dan Sarana	62
5.3.4	Bekerja dengan Prosedur Kerja	63

5.3.5	Pencapaian Target Kerja.....	64
5.3.6	Target Kerja dan Hasil Kerja.....	65
5.3.7	Pengawasan Ketat Terhadap Proses Kerja	66
5.3.8	Pengawasan Terstruktur.....	67
5.3.9	Pengawasan Terhadap Penyelewengan yang mungkin terjadi	68
5.4	Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang Pengawasan Supervisor pada Rotte Bakery	69
5.5	Analisis Tentang Produktivitas Kerja.....	72
5.5.1	Ketelitian Bekerja	72
5.5.2	Kecakapan Kerja.....	73
5.5.3	Tanggung Jawab	74
5.5.4	Ketepatan Dalam Bekerja.....	75
5.5.5	Hasil Kerja yang Baik.....	76
5.5.6	Pencapaian Target Kerja.....	77
5.5.7	Hasil Kerja Melebihi Target	78
5.5.8	Bekerja Sesuai dengan Waktu Kerja	79
5.5.9	Kerja Tepat Waktu.....	80
5.6	Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang Produktivitas Kerja pada Rotte Bakery	77
5.7	Analisis Tentang Pengawasan Supervisor pada Rotte Bakery	80

5.8	Analisis Tentang Produktivitas Kerja	
	pada Rotte Bakery	80
5.8.1	Bekerja Sesuai dengan Waktu Kerja	80
5.8.2	Analisis Regresi	80
5.8.3	Koefisien Determinasi	81
5.8.4	Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)	82
5.9	Pembahasan	83
BAB VI : PENUTUP	85
6.1	Kesimpulan	85
6.2	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Waktu Kerja Karyawan Unit Produksi	
Rotte Se-Pekanbaru	6
Tabel 1.2 Jumlah Karyawan Unit Produksi	
Rotte Bakery Se-Pekanbaru	7
Tabel 1.3 Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Mencari Sampel Menggunakan Rumus	
Random Sampling	37
Tabel 3.3 Total Sampel yang di Teliti pada	
Rotte Bakery Se-Pekanbaru	39
Tabel 3.4 Nilai Skor dan Interval Penelitian.....	43
Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan	
Tingkat Pendidikan	55
Tabel 5.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 5.3 Uji Validitas Pengawasan Supervisor (X)	57
Tabel 5.4 Uji Validitas Produktivitas Kerja.....	58
Tabel 5.5 Uji Reabilitas Pengawasan Supervisor	59
Tabel 5.6 Uji Reabilitas Produktivitas Kerja	59

Tabel 5.7 Tanggapan Responden Tentang Peningkatan Sosialisasi Kebijakan dan Peraturan Kerja.....	60
Tabel 5.8 Tanggapan Responden Tentang Prosedur Kerja.....	61
Tabel 5.9 Tanggapan Responden Tentang Peraturan Kerja dan Sarana	62
Tabel 5.10 Tanggapan Responden Tentang Bekerja dengan Prosedur Kerja.....	63
Tabel 5.11 Tanggapan Responden Tentang Pencapaian Target Kerja.....	64
Tabel 5.12 Tanggapan Responden Tentang Target Kerja dan Hasil Kerja	65
Tabel 5.13 Tanggapan Responden Tentang Pengawasan Ketat Terhadap Proses Kerja	66
Tabel 5.14 Tanggapan Responden Tentang Pengawasan Terstruktur	67
Tabel 5.15 Tanggapan Responden Tentang Pengawasan Terhadap Penyelewengan yang mungkin terjadi	68
Tabel 5.16 Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang Pengawasan Supervisor pada Rotte Bakery	69

Tabel 5.17	Tanggapan Responden Tentang Ketelitian Bekerja.....	72
Tabel 5.18	Tanggapan Responden Tentang Kecakapan Kerja.....	73
Tabel 5.19	Tanggapan Responden Tentang Tanggung Jawab.....	74
Tabel 5.20	Tanggapan Responden Tentang	
	Ketepatan Dalam Bekerja	75
Tabel 5.21	Tanggapan Responden Tentang	
	Hasil Kerja yang Baik.....	76
Tabel 5.22	Tanggapan Responden Tentang	
	Pencapaian Target Kerja	77
Tabel 5.23	Tanggapan Responden Tentang	
	Hasil Kerja Melebihi Target	78
Tabel 5.24	Tanggapan Responden Tentang Bekerja Sesuai	
	dengan Waktu Kerja.....	79
Tabel 5.25	Tanggapan Responden Tentang Kerja Tepat Waktu ...	80
Tabel 5.26	Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang	
	Produktivitas Kerja pada Rotte Bakery	81
Tabel 5.27	Hasil Analisis Regresi dengan Metode Enter	85

Tabel 5.28 Hasil Analisis Koefisien Regresi Sederhana

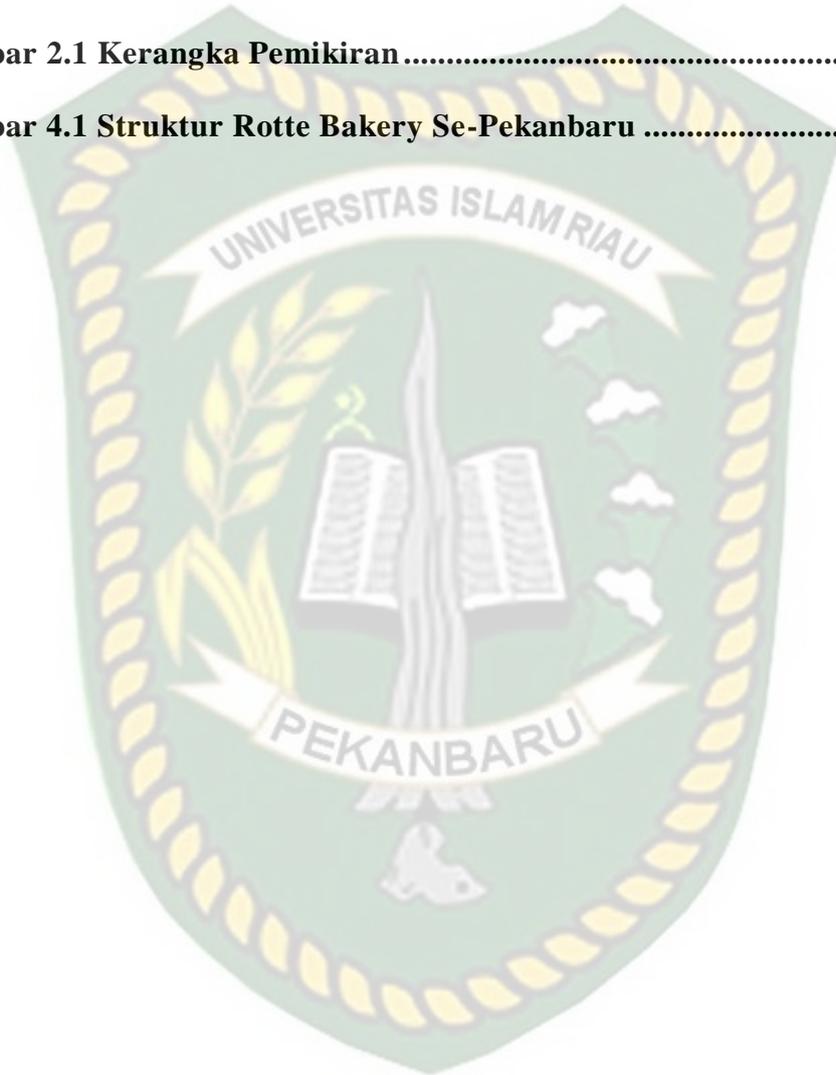
dan Koefisien Determinasi 86

Tabel 5.29 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)..... 87



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Struktur Rotte Bakery Se-Pekanbaru	50



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Frequency

Lampiran 3 Correlations

Lampiran 4 Realibitas X dan Realibitas Y

Lampiran 5 Regression

Lampiran 6 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 7 Surat Balasan Riset



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha pada saat ini telah diwarnai dengan berbagai macam persaingan di segala bidang. Persainganlah yang membuat suatu usaha harus mampu bersaing untuk menarik pangsa pasar, salah satunya adalah konsumen dengan menerapkan strategi-strategi yang tepat tentunya dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginan konsumen. Oleh karena itu, sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang paling vital bagi organisasi ataupun perusahaan. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu usaha baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam, keunggulan teknologi, dan tersedianya modal saja. Akan tetapi, banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan usaha yang bersangkutan.

Kegiatan organisasi ataupun perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya keterlibatan unsur manusia yang ada di dalamnya. Karna manusia merupakan unsur utama dalam suatu organisasi maupun perusahaan. Sebab, manusia mempunyai suatu karakteristik yang mana manusia adalah tenaga kerja penggerak yang mampu menghidupkan suatu organisasi ataupun perusahaan. Kita ketahui bahwa setiap organisasi ataupun perusahaan memiliki tujuan dalam membangun suatu usaha yang mana salah satu tujuannya yaitu mendapatkan keuntungan (laba) serta selalu meningkatkannya

guna menunjang kesejahteraan karyawan, memenuhi segala kebutuhan konsumen dan menjaga kestabilan dan keseimbangan organisasi atau perusahaan pastinya. Cara yang sangat mudah mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Karna, dengan tingginya produktivitas kerja, maka segala sesuatu yang diatur baik dalam memanfaatkan sesuatu hal dapat tercapai dengan optimal.

Produktivitas merupakan salah satu masalah yang sangat penting. Produktivitas yang tinggi dapat menunjukkan kemajuan dan kemakmuran suatu Daerah ataupun Negara. Daerah atau Negara yang memiliki angkatan kerja dan sumber daya yang melimpah belum tentu memiliki produktivitas kerja yang tinggi. Produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain hubungan antar sesama karyawan itu sendiri, hubungan dengan lingkungan perusahaan, dan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat.

Kita ketahui bahwasanya unsur pengendalian itu ada pada manusia, sehingga pada akhirnya jika dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain, maka manusia merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi atau perusahaan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi atau perusahaan. Tercapainya tujuan suatu lembaga atau organisasi tidak hanya tergantung pada peralatan modern, sarana dan prasarana yang lengkap, tetapi justru lebih tergantung pada manusia yang melaksanakan pekerjaan tersebut.

Selain itu pula, pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Adanya pengawasan dapat mempermudah dalam memperoleh informasi mengenai kehematan, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk penyempurnaan kegiatan dan pengambilan keputusan oleh pimpinan. Dalam prakteknya, pengawasan dalam setiap bidang pekerjaan atau kegiatan dituntut harus memiliki suatu tata cara, metode, teknik pengawasan dengan efektif dan efisien dalam mencapai produktivitas yang tinggi.

Untuk mendapatkan suatu hasil pekerjaan yang baik dan bermutu tinggi, maka diperlukan pengawasan yang baik. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajerial setelah perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan berdampak lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada pelaksanaannya, pengawasan dilakukan oleh seorang pengawas yang memiliki kompetensi pengawasan sesuai dengan tugas dan regulasi yang

mengatur tentang fungsi dan tugas pengawas. Pengawasan ini dilakukan oleh manajer sebagai suatu usaha membandingkan apakah yang dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau malah sebaliknya. Hal ini, berarti juga pengawasan merupakan tindakan atau kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil kerja yang dikehendaki.

Salah satu bentuk pengawasan umum dilakukan pada perusahaan-perusahaan dengan mengepalai beberapa orang atau kelompok dengan seorang pengawas yang biasa disebut dengan supervisor. Supervisor merupakan orang yang mengepalai beberapa orang atau kelompok dan bertugas mengawasi pekerjaan mereka, atau karyawan biasa yang tugasnya sama dengan tugas karyawan yang lain dan di samping itu merangkap tugas pengawasan atas rekan-rekannya.

Pengawasan supervisor mempunyai tugas pokok yaitu untuk mencapai produktivitas yang baik, tentunya menjadi aspek manajemen yang penting yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan serta unit usaha, khususnya Rotte Bakery. Sebagai salah satu unit usaha yang bergerak dibidang pengolahan kue dan roti, pengawasan dibidang produksi khususnya menjadi aspek yang sangat penting untuk mampu menghasilkan kinerja yang baik dan tepat sasaran. Pengawasan pada bagian produktivitas unit produksi yang dilakukan oleh supervisor dalam perusahaan ataupun unit usaha haruslah cermat, sehingga dapat melakukan proses produksi yang sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan oleh perusahaan atau unit usaha. Dalam pelaksanaan pengawasan,

supervisor mengawasi dengan baik pekerjaan bagian unit produksi. Apabila karyawan tidak bekerja dengan semestinya, akan ada peringatan atau teguran dari supervisor. Dan jika kesalahan berulang-ulang dilakukan dan berakibat fatal serta merugikan perusahaan, akan diberikan teguran hingga sanksi berupa pemecatan.

Pada usaha Rotte Bakery ini, pengawasan yang dilakukan oleh seorang supervisor terhadap produktivitas kerja unit produksi meliputi berbagai cara antara lain:

1. Melakukan pengajian bersama bagi karyawan produksi, kasir dan SPG Rotte Bakery sebelum memulai pekerjaan setiap hari kerja,
2. Memberikan kesempatan kepada karyawan produksi untuk memberikan motivasi kepada diri sendiri dan yang lainnya setiap hari kerja secara bergiliran,
3. Melakukan evaluasi kerja sebelumnya,
4. Mengingatkan karyawan produksi untuk wajib bersedekah minimal Rp. 2000,- perorang setiap hari kerja,
5. Mengajak karyawan produksi, kasir dan SPG untuk melakukan ibadah wajib yaitu sholat 5 waktu dan,

6. Melihat dan mengawasi tiap-tiap karyawan produksi dalam mengerjakan pekerjaannya sambil memberi saran dan masukan jika ada kesalahan atas produksi yang akan dihasilkan.

Rotte Bakery melakukan penjadwalan dalam melakukan proses produksi menjadi 2 bagian atau lebih dikenal dengan sistem 2 *shift*. 2 *shift* maksudnya terdapat 2 kelompok karyawan unit produksi yang bekerja. Dengan kata lain mesin produksi hanya bekerja selama 12 jam pertama dalam sehari yaitu dari pukul 06.00 sampai dengan 18.00 WIB. Namun pekerja bergantian setiap 12 jam sekali, hal ini dimaksudkan agar produktivitas dari perusahaan dapat tercapai. Setiap masing-masing *shift* pada proses produksi diawasi oleh seorang supervisor, dengan demikian supervisor berjumlah dua orang yang mengawasi setiap karyawan proses produksi dan bertanggung jawab atas karyawannya pada *shift* masing-masing. Untuk pembagian karyawan per *shift* dibagi 2 dari jumlah karyawan produksi yang ada. Jam kerja karyawan pada unit produksi Rotte Bakery adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Waktu Kerja Karyawan Bagian Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru

No	Jam Masuk	Jam Keluar
1	06.00	18.00
2	11.00	23.00

Sumber: Waktu Kerja Karyawan Bagian Unit Produksi Rotte Bakery

Se-Pekanbaru, 2019

Setiap *shift* kerja pada unit produksi Rotte Bakery masuk kerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. *Off* dilakukan 1x dalam seminggu yang mana jadwal off ini sudah diatur langsung oleh masing-masing Kepala Cabang Rotte Bakery Se-Pekanbaru. Begitulah seterusnya rotasi waktu kerja setiap *shift* kerja karyawan.

Berikut adalah jumlah karyawan pada Rotte Bakery Se-Pekanbaru:

Tabel 1.2

Jumlah Karyawan Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru

No	Rotte Bakery Se-Pekanbaru	Jumlah Karyawan
1	Rotte Bakery Bukit Barisan	7 Orang
2	Rotte Bakery Rajawali	7 Orang
3	Rotte Bakery Beringin	6 Orang
4	Rotte Bakery Paus	7 Orang
5	Rotte Bakery Umban Sari	7 Orang
6	Rotte Bakery Delima	7 Orang
7	Rotte Bakery Arengka	7 Orang
8	Rotte Bakery Garuda Sakti	7 Orang
9	Rotte Bakery Soebrantas	7 Orang
10	Rotte Bakery Hangtuah	8 Orang
11	Rotte Bakery Marpoyan	10 Orang
12	Rotte Bakery Kayu Manis	6 Orang

No	Rotte Bakery Se-Pekanbaru	Jumlah Karyawan
13	Rotte Bakery Pepaya	7 Orang
14	Rotte Bakery Sekolah	6 Orang
15	Rotte Bakery A. Yani	6 Orang
16	Rotte Bakery Durian	6 Orang
17	Rotte Bakery Kartama	6 Orang
	Jumlah	117 Orang

Sumber: Data Karyawan Rotte Bakery Se-Pekanbaru, 2019

Agar produktivitas kerja karyawan pada Unit Produksi Rotte Bakery tetap terjaga dan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan pengawasan dari setiap Supervisor, agar proses produksi dari tahap ke tahap tetap berjalan optimal. Pengawasan supervisor yang diteliti adalah pengawasan supervisor pada keseluruhan *shift* yang ada, dengan harapan mampu menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh pengawasan supervisor terhadap produktivitas kerja karyawan unit produksi. Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengawasan Supervisor Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Unit Produksi Pada Rotte Bakery Se-Pekanbaru”**.

Unit usaha Rotte Bakery mampu mengolah roti berkisar antara 1000-1100 pcs / hari, jika terjadi kerusakan pada roti sehingga tidak layak untuk dijual maka akan di sisihkan untuk dikonsumsi karyawan jika roti rusak setelah di bakar. Jika roti rusak saat sebelum dibakar maka bisa untuk diolah kembali.

Berikut data produksi Rotte Bakery Se-Pekabaru yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3

Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru

No	Deskripsi Produk	Harga
1	<i>Sweet Banana Cho and Che</i>	Rp 5,500
2	<i>Banana Mexicana</i>	Rp 5,500
3	<i>Butter Coffe</i>	Rp 5,500
4	<i>Beef Floss</i>	Rp 6,600
5	<i>Chicken Floss</i>	Rp 7,700
6	<i>Cheese Floss</i>	Rp 4,400
7	<i>Choco Floss</i>	Rp 4,400
8	<i>Choco And Choco</i>	Rp 5,500
9	<i>Choco Oreo</i>	Rp 5,500
10	<i>Choco Special</i>	Rp 5,500
11	<i>Choco Milo</i>	Rp 5,500
12	<i>Choco Crumble</i>	Rp 5,500
13	<i>Cream Cheese Filling</i>	Rp 5,500
14	<i>Double Bun Blueberry</i>	Rp 6,500
15	<i>Double Bun Strawberry</i>	Rp 5,500
16	<i>Durian Filling</i>	Rp 5,500
17	<i>Fit-O Coffe 50 Gr</i>	Rp 5,500
18	<i>Fit-O Vanilla</i>	Rp 6,600
19	<i>Hot Sausage</i>	Rp 6,600
20	<i>Mex Cheese Bun</i>	Rp 5,500
21	<i>Pandan Cheese</i>	Rp 5,500
22	<i>Banana Choco</i>	Rp 5,500
23	<i>Red Bean Flower</i>	Rp 5,500
24	<i>Sausage Bun</i>	Rp 6,600
25	<i>Sausage Twist</i>	Rp 5,500
26	<i>Vegetable Sausage</i>	Rp 6,600
27	<i>Vla Vanilla Bun</i>	Rp 5,500
28	<i>Pizza Van</i>	Rp 7,700
29	<i>Nascup Bun</i>	Rp 5,500

No	Deskripsi Produk	Harga
30	<i>Sausage Roll</i>	Rp 5,500
31	<i>Rice Choco Bun</i>	Rp 5,500
32	<i>Cheese Stick Almond</i>	Rp 6,600
33	<i>Strawberry Parmesan</i>	Rp 5,500
34	<i>Eggs Bun</i>	Rp 6,600
35	<i>Choco Red Delight</i>	Rp 5,000
36	<i>Classic Tuna Bun</i>	Rp 6,000
37	<i>Golden Bbq</i>	Rp 10,000
38	<i>Delici Peanut Sugar</i>	Rp 6,000
39	<i>Butter Vanilla Coconut</i>	Rp 5,500
40	<i>Cheese Costrad Bus</i>	Rp 5,500
41	<i>Abon Roll</i>	Rp 6,600
42	<i>Cheese Roll</i>	Rp 5,500
43	<i>Choco Roll</i>	Rp 5,500
44	<i>Fit-O Mini</i>	Rp 2,200
45	<i>Choco Special Mini</i>	Rp 2,750
46	<i>Vegetable Sausage Mini</i>	Rp 3,300
	FAMILY PACK	
1	<i>Ball Vanilla Sugar</i>	Rp 8,800
2	<i>Sweet Pilar</i>	Rp 8,800
3	<i>Ball Choco Chip</i>	Rp 11,000
4	<i>Blueberry Milk Cheese</i>	Rp 17,600
5	<i>Milk Cheese</i>	Rp 15,400
6	<i>Bread And Coffe</i>	Rp 12,100
7	<i>Red Bean Twist Choco</i>	Rp 13,200
8	<i>Vanilla Mocca Jumbo</i>	Rp 13,200
9	<i>Blueberry Crumble</i>	Rp 8,800
10	<i>Raispple Sweet</i>	Rp 13,200
11	<i>Choco Banana Bar</i>	Rp 8,800
12	<i>Black Forest Sisir</i>	Rp 13,200
13	<i>American Twist</i>	Rp 13,200
14	<i>Choco Raischip Bread</i>	
15	<i>Pillow Cheese</i>	Rp 13,200
16	<i>Pillow Chocolate</i>	Rp 13,200
17	<i>Pillow Vanilla</i>	Rp 13,200
18	<i>Pillow Combi</i>	Rp 13,200
19	<i>Pillow Srikaya</i>	Rp 13,200
20	<i>Pillow Coconut</i>	Rp 9,900

No	Deskripsi Produk	Harga
21	<i>Pillow Plain</i>	Rp 8,800
22	<i>Pillow Choco Chip</i>	Rp 9,900
23	<i>Pillow Potato</i>	Rp 13,200
	TOP BREAD	
1	Tawar Ori	Rp 11,000
2	Tawar Pandan	Rp 11,000
3	Tawar Gandum	Rp 13,200
4	Tawar <i>Marble</i>	Rp 13,200

Sumber: Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru, 2019

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membuat suatu perumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah Terdapat Pengaruh Pengawasan Supervisor Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan Supervisor mengenai produktivitas kerja karyawan pada Unit Produksi Usaha Rotte Bakery Se-Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti

Diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri untuk memperluas dan memperdalam wawasan dibidang manajemen, khususnya terhadap permasalahan pengawasan terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. Untuk perusahaan

Untuk sebuah perusahaan semoga dapat memberikan masukan kepada pihak pimpinan dalam mengamati pengawasan supervisor di Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru guna agar adanya peningkatan pengawasan terhadap produktivitas kerja karyawan unit produksi rotte bakery se-pekanbaru.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak yang ingin meneliti pada permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan pada tiap-tiap bab nya, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan diuraikan tentang pengertian pengawasan, jenis pengawasan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan, perencanaan pengawasan, pengertian kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, manfaat penilaian kinerja, pengukuran kinerja, hipotesis dan variabel penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : SEJARAH PERUSAHAAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, visi misi dan tujuan perusahaan, serta struktur organisasi perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan pembahasan olahan data yang telah didapat dan diperoleh sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipersiapkan pada Bab III.

BAB VI : PENUTUP

Menjelaskan hasil analisa yang ditarik dalam bentuk kesimpulan serta memberikan saran sebagai masukan kepada perusahaan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Produktivitas Kerja

2.1.1 Pengertian-Pengertian Produktivitas Kerja

Secara umum, produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang.

Hasil konferensi Oslo dalam Sinungan (2005), secara umum produktivitas yaitu suatu konsep yang bersifat universal bertujuan menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang makin sedikit. Produktivitas merupakan pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup.

Whitmore (1979:2) mengutarakan *“productivity is a measure of the resources of an organization and is usually expressed as a ratio of the output obtained by the uses resources to the amount of reseources employed”*. Whitmore memandang bahwa produktivitas sebagai suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengertian produktivitas memiliki dua dimensi, yakni efektivitas dan efisiensi. Dimensi pertama berkaitan dengan pencapaian untuk kerja yang maksimal, dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi kedua berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

2.1.2 Pengukuran Produktivitas Kerja

Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting disemua tingkatan ekonomi. Mengapa kita perlu mengukur produktivitas?

Menurut Henry Simamora (2004: 612) faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu kerja:

- a. Kuantitas kerja adalah merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ada atau ditetapkan oleh perusahaan.

- b. Kualitas kerja adalah merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Ketepatan waktu merupakan tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output.

Dalam Muchdarsyah Sinungan (2003: 23) secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda.

1. Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
2. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
3. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya dan inilah

yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.

Dalam menyusun perbandingan yang ada, maka diperlukannya pertimbangan tingkat daftar susunan serta perbandingan pengukuran produktivitas. Ada dua jenis tingkat perbandingan yang terlihat berbeda, yaitu produktivitas total dan produktivitas parsial. Dimana pengukuran produktivitas kerja sangat mempunyai peranan penting untuk mengetahui produktivitas kerja para karyawan agar kita bisa mengetahui sejauh mana produktivitas yang akan dicapai para karyawan. Pengukuran produktivitas juga digunakan sebagai pedoman bagi para manajer dalam meningkatkan produktivitas kerja sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan tentunya.

2.1.3 Indikator Produktivitas Kerja

Menurut Sjafri dan Aida dalam Kartika (2014) faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi:

1. Kemampuan. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesional mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diemban kepada mereka.
2. Penyelesaian Tugas, merupakan tindakan yang dilakukan karyawan dalam hal menyelesaikan tugas yang ditujukan kepada karyawan dan ini dapat dilihat dari konsistensi, tanggung jawab dari kesesuaian yang diinginkan perusahaan karyawan.

Sedangkan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja dapat dilihat dari pekerjaannya.

3. Semangat Kerja, merupakan usaha untuk mewujudkan bahwa hasil hari ini lebih baik dari hasil kemarin dan hal ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.
4. Tantangan Pekerjaan. Semakin kuat tantangan, pengembangan diri mutlak dilakukan begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan. Kemampuan internal meliputi kekuatan/tenaga pada diri seseorang dilihat dari cara berfikir/mencari solusi yang tepat, serta integritas yang dimiliki seseorang. Sedangkan kemampuan eksternal meliputi kemampuan seseorang bergabung dalam *team* kerja sehingga mampu untuk bekerja sama.
5. Cara Menyelesaikan Tugas, merupakan cara proses yang dilakukan karyawan dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat menunjukkan kemampuan seorang karyawan tersebut.
6. Pengukuran Biaya Produksi, yaitu harapan disetiap perusahaan melalui biaya realtif kecil dapat menghasilkan jumlah *output* yang besar. Namun hasil tersebut kemungkinan kecil bisa terjadi. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan.

Menurut Balai Pengembangan Produktivitas Daerah, enam faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, adalah:

1. Sikap kerja, seperti kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (*shift work*), dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam suatu tim.
2. Tingkat keterampilan, yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen dan supervisi serta keterampilan dalam teknik industri.
3. Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi/perusahaan yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi/perusahaan dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (*quality control circles*) dan panitia mengenai kerja unggul.
4. Manajemen produktivitas, yaitu: manajemen yang efisiensi mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
5. Efisiensi tenaga kerja, seperti: perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.

6. Kewiraswastaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreatifitas dalam berusaha, dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha.

Disamping hal tersebut, terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, diantaranya adalah:

1. Sikap mental, berupa:
 - a. Motivasi kerja
 - b. Disiplin kerja
 - c. Etika kerja
2. Pendidikan
3. Keterampilan
4. Manajemen
5. Hubungan industrial pancasila (H.I.P)
6. Tingkat penghasilan
7. Gizi dan kesehatan
8. Jaminan sosial
9. Lingkungan dan iklim kerja
10. Sarana produksi
11. Teknologi
12. Kesempatan berprestasi

2.2 Pengawasan

2.2.1 Pengertian-Pengertian Pengawasan

Menurut Ali Imron (2013:139) pengawasan adalah suatu aktivitas yang selalu mengupayakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan. Pengawasan secara umum juga dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi/perusahaan mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi/perusahaan. Berikut pengertian pengawasan dari beberapa para ahli antara lain:

Menurut (Fremon E. Karst dan James E. Rosenzweigh), pengawasan adalah tahap proses manajerial mengenai pemeliharaan kegiatan organisasi/perusahaan dalam batas-batas yang diizinkan yang diukur dari harapan-harapan.

Menurut (G.R Terry), pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan seperti pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Menurut (T. Hani Handoko), pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi/perusahaan dan manajemen tercapai.

Menurut (Hadibroto), pengawasan adalah kegiatan penilaian terhadap

organisasi/perusahaan dengan tujuan agar organisasi/perusahaan tersebut melaksanakan tujuannya yang telah ditetapkan.

Menurut (Brantas), pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Menurut (Soemardjo), pengawasan adalah suatu bentuk pengamatan yang umumnya dilakukan secara menyeluruh, dengan jalan mengadakan perbandingan antara yang dikonstatir dan yang seharusnya dilaksanakan

2.2.2 Maksud Dan Tujuan Pengawasan

Maksud diadakannya pengawasan dalam suatu organisasi/perusahaan adalah guna mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, dan ketidaksesuaian yang tidak sesuai dengan tugas serta wewenang yang telah ditentukan. Adanya pengawasan disini bukanlah mencari kesalahan terhadap orangnya, tetapi mencari kebenaran terhadap hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan. Sementara itu, adapun tujuan adanya pengawasan ialah agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif) sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Simbolon, 2004:62).

Adapun tujuan pengawasan menurut Kadarman dan Udaya (2001:159) adalah menemukan kelemahan dan kesalahan untuk kemudian dikoreksi dan mencegah pengulungannya. Menurut Manullang (2002:74), tujuan utama dari pengawasan adalah agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

2.2.3 Tipe-Tipe Pengawasan

Secara konsep pengawasan memiliki banyak tipe Menurut Handoko (2018), ada tiga tipe pengawasan yaitu:

1. Pengawasan Pendahuluan (*Feedforward Control*)

Pengawasan pendahuluan atau sering disebut *steering controls*, dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

2. Pengawasan *Concurrent*

Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan *double-check* yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

3. Pengawasan umpan balik (*Feedback Control*)

Pengawasan umpan balik, juga dikenal sebagai *past-action controls*, mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

Ketiga bentuk pengawasan tersebut sangat berguna bagi manajemen, khususnya pengawasan pendahuluan dan pengawasan *concurrent* (bersamaan), dimana memungkinkan manajemen untuk membuat tindakan koreksi dan tetap mencapai tujuan.

2.2.4 Peran Pengawasan

Secara umum, ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan diberlakukannya pengawasan pada suatu organisasi ataupun perusahaan yaitu:

- a. Pengawasan memiliki peran penting terutama dalam memastikan setiap pekerjaan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan
- b. Disamping itu, pengawasan juga memiliki peran dalam membantu manajer dalam mengawal dan mewujudkan keinginan visi dan misi perusahaan, dan tidak terkecuali telah menempatkan manajer sebagai pihak yang mewakili wewenang sentral di suatu organisasi ataupun perusahaan
- c. Pengawasan bernilai positif dalam membangun hubungan yang baik antara pimpinan dan karyawan. Sebagaimana ditegaskan oleh George R. Terry dan Leslie W. Rue mengatakan, “manajer yang efektif menggambarkan pengawasan untuk membagi-bagi informasi, memuji pelaksanaan yang baik dan menampak mereka yang memerlukan bantuan serta menentukan bantuan jenis apa yang mereka perlukan
- d. Pengawasan yang baik memiliki peran dalam menumbuhkembangkan keyakinan para *stakeholders* pada

organisasi ataupun perusahaan. *Stakeholders* adalah mereka yang memiliki kepedulian tinggi pada organisasi ataupun perusahaan.

Mereka yang dikategorikan sebagai *stakeholders* adalah pemerintah, kreditur, *supplier* (pemasok), investor, akuntan publik, akademisi, lembaga penilai, karyawan, dan lain-lain.

2.2.5 Fungsi Pengawasan

Menurut Ernie dan Saefulah (2005: 12), fungsi pengawasan adalah :

- a. Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai dengan indikator yang di tetapkan.
- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Maringan (2004: 62), fungsi pengawasan adalah :

- a. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan.
- b. Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- c. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan adalah mengevaluasi hasil dari aktifitas pekerjaan yang telah dilakukan dalam perusahaan dan melakukan tindakan koreksi bila diperlukan.

2.2.6 Teknik-Teknik Pengawasan

Menurut Siagian (2003:112) Proses pengawasan pada dasarnya dilakukan dengan mempergunakan dua macam teknik yaitu:

a. Pengawasan Langsung

Yaitu pengawasan yang dilakukan sendiri oleh pimpinan. Dalam hal ini pimpinan langsung datang dan memeriksa kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahan. Pengawasan langsung dapat berbentuk:

1. Inspeksi langsung
2. *On-the-Spot observatiton*
3. *On-the-spot report*

b. Pengawasan tidak langsung

Pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Baik itu tertulis maupaun lisan.

2.2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Operasional Variabel	Alat analisis	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Nur'aini (2012)	Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Roti Holand Bakery Pekanbaru	Faktor Yang Mempengaruhi (X) Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	- Analisis Regresi Linier Sederhana	Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai <i>adjusted R square</i> sebesar 0.678. Hal ini menunjukkan bahwa variable kepemimpinan, kompensasi, pendidikan & pelatihan. Lingkungan kerja, pengawasan secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 67,0% terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan Holland bakery pekanbaru. Sedangkan sisanya sebesar

					32,2% adalah dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2	Kartika Legawati (2014)	Pengaruh Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik (Kasus Karywan Bagian Produksi PT. Pelita Agung Agriindustri di Duri)	Pengawasan (X) Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	- Analisis Regresi Linier Berganda	Produktivitas pada bagian produksi PT. Pelita Agung Agriindustri Duri berada dalam kondisi setuju yaitu 3,58 (interval 3,40-4,19). Dan dapat kita lihat juga pada indikator pengukuran biaya produksi berada pada kategori cukup setuju dengan rata-rata 3,26. Hal ini harus lebih diperhatikan oleh perusahaan dimana perusahaan harus lebih memperhatikan kondisi pekerjaan karyawan, sehingga karyawan aman dalam melakukan pekerjaannya dan hasil dari

					pekerjaan juga lebih baik dan target pencapaian perusahaan dapat tercapai dengan baik.
3	Hesti Karmila (2018)	Pengaruh Pengawasan & Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Perkebunan (Studi Kasus Karyawan Bagian Produksi pada PTPN V Sei Buatan)	Pengawasan (X) Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	- Analisis Regresi Linier Berganda	Setelah dilakukan penelitian pada variabel pengawasan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal ini juga dilihat dari hasil penelitian membuktikan bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap produksi yaitu hasil pengujian hipotesis (uji t). setelah dilakukan penelitian pada variabel penilaian kinerja berpengaruh signifikan terhadap produktifitas yaitu hasil pengujian hipotesis (uji t).

					setelah dilakukan penelitian pada variabel pengawasan dan penelitian kinerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dari analisis uji analisis linier berganda dan uji f / sumultan.
--	--	--	--	--	---

2.2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.2.9 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan landasan teoritis dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diambil penulis adalah :
 “Pengawasan supervisor mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan Unit produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengawasan (X). Pengawasan ialah memantau aktivitas pekerjaan karyawan untuk menjaga perusahaan agar tetap berjalan kearah pencapaian tujuan dan membuat koreksi jika	1. Penetapan Standar Kerja	1. Adanya sosialisasi kebijakan dan peraturan kerja oleh supervisor 2. Karyawan mengetahui prosedur kerja 3. Kesesuaian peraturan kerja dan	Ordinal

<p>diperlukan.</p> <p>(Siagian, 2012)</p>	<p>2. Pengukuran Hasil Kerja</p> <p>3. Koreksi Terhadap Penyimpangan Yang Terjadi</p>	<p>sarana</p> <p>1. Bekerja sesuai dengan prosedur kerja</p> <p>2. Kemampuan pencapaian target kerja</p> <p>3. Kesesuaian target kerja dan hasil kerja</p> <p>1. Supervisor melakukan pengawasan ketat terhadap proses kerja</p> <p>2. Penerapan pengawasan yang terstruktur</p> <p>3. Pengawasan terhadap</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
---	---	--	-------------------------------

			penyelewengan yang mungkin terjadi	
<p>Produktivitas Kerja (Y)</p> <p>secara khusus produktivitas kemampuan menghasilkan yang peningkatan dan menghasilkan produk yang merupakan hasil gabungan dari efektifitas dan efisiensi. (Sedarmayanti, 2001)</p>	<p>Kerja</p> <p>khusus yaitu untuk sesuatu meliputi efisiensi kecepatan suatu merupakan dari</p>	<p>1. Kualitas</p>	<p>1. Ketelitian bekerja</p> <p>2. Kecakapan kerja</p> <p>3. Tanggung jawab</p> <p>4. Ketepatan dalam bekerja</p>	Ordinal
		<p>2. Kuantitas</p>	<p>1. Hasil kerja yang baik</p> <p>2. Pencapaian target pekerjaan</p> <p>3. Hasil kerja melebihi target</p>	Ordinal
		<p>3. Ketepatan Waktu</p>	<p>1. Bekerja sesuai dengan waktu kerja</p> <p>2. Menyelesaikan kerja tepat waktu</p>	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi berbentuk peristiwa atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu peneliti mengambil populasi yaitu seluruh karyawan dibagian unit produksi yang ada diperusahaan Rotte Bakery Se-Pekanbaru yang berjumlah 117 orang karyawan bagian unit produksi.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel dari sebuah populasi, jika populasi kurang dari 85 orang sampel yang diambil adalah secara keseluruhan. Dan jika populasi lebih dari 85 orang maka pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin. Dalam penelitian ini, untuk penyebaran kuisioner pada sampel menggunakan teknik *probability sampling* karena jumlah sampel secara keseluruhan terdapat pada 17 cabang usaha roti Rotte Bakery Se-Pekanbaru pada unit produksinya.

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi yang ada

e = Tingkat Kesalahan (*Margin of Error*) berkisar antara 5%-10%

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 117 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 1.17}$$

$$n = \frac{117}{2.17} = 53,9 \text{ dibulatkan menjadi } 54$$

Teknik yang digunakan adalah teknik proporsional random sampling. Yang mana, teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dengan rumus:

$$n = \frac{\text{populasi kelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \cdot \text{jumlah sampel yg ditentukan}$$

Tabel 3.2

Mencari Sampel Menggunakan Rumus Random Sampling

No	Rotte Bakery Se-Pekanbaru	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
1	Rotte Bakery Bukit Barisan	7 Orang	$n = \frac{7}{117} \times 54$ $n = 3,2$
2	Rotte Bakery Rajawali	7 Orang	$n = \frac{7}{117} \times 54$ $n = 3,2$
3	Rotte Bakery Beringin	6 Orang	$n = \frac{6}{117} \times 54$ $n = 2,7$
4	Rotte Bakery Paus	7 Orang	$n = \frac{7}{117} \times 54$ $n = 3,2$
5	Rotte Bakery Umban Sari	7 Orang	$n = \frac{7}{117} \times 54$ $n = 3,2$
6	Rotte Bakery Delima	7 Orang	$n = \frac{7}{117} \times 54$ $n = 3,2$
7	Rotte Bakery Arengka	7 Orang	$n = \frac{7}{117} \times 54$ $n = 3,2$

No	Rotte Bakery Se-Pekanbaru	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
8	Rotte Bakery Garuda Sakti	7 Orang	$n = \frac{7}{117} \times 54$ $n = 3,2$
9	Rotte Bakery Soebrantas	7 Orang	$n = \frac{7}{117} \times 54$ $n = 3,2$
10	Rotte Bakery Hangtuh	8 Orang	$n = \frac{8}{117} \times 54$ $n = 3,6$
11	Rotte Bakery Marpoyan	10 Orang	$n = \frac{10}{117} \times 54$ $n = 4,6$
12	Rotte Bakery Kayu Manis	6 Orang	$n = \frac{6}{117} \times 54$ $n = 2,7$
13	Rotte Bakery Pepaya	7 Orang	$n = \frac{7}{117} \times 54$ $n = 3,2$
14	Rotte Bakery Sekolah	6 Orang	$n = \frac{6}{117} \times 54$ $n = 2,7$

No	Rotte Bakery Se-Pekanbaru	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
15	Rotte Bakery A. Yani	6 Orang	$n = \frac{6}{117} \times 54$ $n = 2,7$
16	Rotte Bakery Durian	6 Orang	$n = \frac{6}{117} \times 54$ $n = 2,7$
17	Rotte Bakery Kartama	6 Orang	$n = \frac{6}{117} \times 54$ $n = 2,7$

Untuk memudahkan penelitian, maka jumlah dari perhitungan tersebut dapat dibulatkan menjadi:

Tabel 3.3

Total Sampel yang Diteliti di Rotte Bakery Se-Pekanbaru

No	Rotte Bakery Se-Pekanbaru	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
1	Rotte Bakery Bukit Barisan	7 Orang	3 orang
2	Rotte Bakery Rajawali	7 Orang	3 orang
3	Rotte Bakery Beringin	6 Orang	3 orang
4	Rotte Bakery Paus	7 Orang	3 orang
5	Rotte Bakery Umban Sari	7 Orang	3 orang

No	Rotte Bakery Se-Pekanbaru	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
6	Rotte Bakery Delima	7 Orang	3 orang
7	Rotte Bakery Arengka	7 Orang	3 orang
8	Rotte Bakery Garuda Sakti	7 Orang	3 orang
9	Rotte Bakery Soebrantas	7 Orang	3 orang
10	Rotte Bakery Hangtuh	8 Orang	4 orang
11	Rotte Bakery Marpoyan	10 Orang	5 orang
12	Rotte Bakery Kayu Manis	6 Orang	3 orang
13	Rotte Bakery Pepaya	7 Orang	3 orang
14	Rotte Bakery Sekolah	6 Orang	3 orang
15	Rotte Bakery A. Yani	6 Orang	3 orang
16	Rotte Bakery Durian	6 Orang	3 orang
17	Rotte Bakery Kartama	6 Orang	3 orang
Total			54 Aryawan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi baik berupa informasi tertulis atau tidak tertulis dengan cara melakukan tanya

jawab secara lisan yang kemudian dituangkan kedalam sebuah tulisan. Pada kesempatan ini, wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung yaitu dengan Kepala Cabang dan karyawan bagian unit produksi untuk mendapatkan data/informasi yang tepat dan akurat sesuai yang dibutuh dan diperlukan oleh peneliti.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden guna untuk dapat mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan dan kemudian data/informasi yang didapat diolah secara terstruktur untuk data yang lebih akurat dari tanggapan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara langsung kepada responden (karyawan) bagian unit produksi mengenai informasi yang ingin diketahui peneliti kepada para respondennya.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian yang dilakukan yaitu pada Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru seperti tanggapan responden mengenai pengawasan supervisor terhadap produktivitas kerja karyawan bagian unit produksi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data suatu organisasi/perusahaan secara langsung diantaranya seperti data jumlah karyawan, sejarah pada Rotte Bakery, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab karyawan serta aktifitas pada Rotte Bakery Se-Pekanbaru.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif dimana metode deskriptif ini analisis datanya dengan cara data yang diperoleh disusun dan dikelompokkan, lalu dilakukanlah analisis data sehingga diperoleh gambaran mengenai masalah yang ada serta menjelaskan hasil perhitungannya seperti apa dan bagaimana. Data primer berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah diisi oleh responden penelitian yaitu karyawan bagian unit produksi se-pekenbaru.

Skala pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Idochi Anwar (12:2005), dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

		Skor
a.	SS : Sangat Setuju	5
b.	S : Setuju	4
c.	CS : Cukup Setuju	3
d.	KS : Kurang Setuju	2
e.	TS : Tidak Setuju	1

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) versi windows 2.2. Sebagai pedoman untuk interpretasi koefesien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Nilai skor dan interval penelitian

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Muhammad Teguh, 2001, Metodologi Penulisan Ekonomi, Edisi

Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Grafindo. Jakarta

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas (Ketepatan)

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Instrumen pengukuran dikatakan valid bilamana instrumen tersebut telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen tersebut juga dapat mengukur *construct* yang diharapkan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menguji validitas data yang diukur melalui analisis metode koefisien korelasi. Saat korelasi masing-masing indikator variabel signifikan, maka variabel data tersebut valid. Dalam hal ini signifikan dalam level 0,01 (2-falid). (Imam Ghozali 2009:135)

b. Uji Reabilitas

Reabilitas pengukuran menunjukkan bahwa stabilitas konsistensi suatu instrumen yang mengukur suatu konsep yaitu konsistensi, (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:136).

2. Membuat Model Statistik

Variabel bebas yaitu Pengawasan Supervisor (X) terhadap variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja (Y).

$$Y = a + bx + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas Kerja

a = Konstanta

- b = Koefisien regresi
X = Pengawasan supervisor
E = Epsilon (Faktor Lainnya)

Dengan menggunakan persamaan regresi diatas diharapkan dapat diketahui besarnya pengaruh pengawasan supervisor terhadap produktivitas kerja unit produksi pada usaha roti rotte bakery.

3. Mencari Nilai Modul Statistik

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah X (pengawasan supervisor) benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (produktivitas kerja) secara terpisah atau parsial. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

r = Korelasi produk moment

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Variabel bebas (pengawasan supervisor) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (produktivitas kerja).

Ha: Variabel bebas (pengawasan supervisor) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (produktivitas kerja).

Taraf signifikan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu taraf signifikan 10%, maka kaidah pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan
2. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya tidak signifikan

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Rotte Bakery

Berbicara tentang kuliner seakan-akan tidak akan pernah ada matinya seiring ditengah perkembangannya saat ini. Akan selalu ada inovasi dan kreativitas baru untuk terus berkarya dibidang kulineran tersebut. Seperti yang dihasilkan oleh usaha Rotte Bakery ini yang sebelumnya usaha ini bernama Kampong *Cookies* yang mana telah berhasil menarik pangsa pasar dan sudah diketahui masyarakat luas baik didalam Riau maupun diluar Riau. Awalnya, Kampong *Cookies* menjual bermacam-macam kue kering, aneka *cookies* (fokusnya untuk kue-kue lebaran). Kampong *Cookies* hadir ditengah-tengah masyarakat sejak tahun 2006 sampai saat ini.

Awalnya, pangsa pasar Kampong *Cookies* hanya menarik segmentasi ibu rumah tangga pada *moment-moment* tertentu misalnya pada saat lebaran idul fitri. Seiring berjalan waktu, hadirilah Rotte Bakery sejak tahun 2015 lalu yang tidak jauh dari kategori roti dengan beragam jenis kue dan roti seperti *tagline* yaitu “Ada Disemua Suasana”. Maksud *tagline* disini yaitu menyajikan berbagai jenis kue dan roti untuk disemua momen apa saja. Misalnya bisa dan praktis dibawa-bawa untuk bekal anak sekolah, bekal dijalan, bekal saat bekerja dan lainnya sampai cemilan saat sedang santai

bersama kerabat terdekat. Tidak hanya mengusung visi “Ada Disemua Suasana”, Rotte Bakery juga hadir dengan harga yang sangat terjangkau namun dengan rasa dan kualitas yang super. Tanpa kita sadari Rotte sendiri memiliki singkatan yaitu Roti Terenak dan Termurah. Yang mana segmentasinya bisa masuk baik kekalangan menengah ke bawah, juga kalangan menengah ke atas.

Usaha produksi Rotte Bakery milik Bapak Syafrizal Abdul Rasyid adalah usaha yang ke-19 kali nya setelah ia jatuh dan gagal selama menjalankan 18 usaha yang ia jalani. Dari ke-18 usaha yang gagal itu, banyak pelajaran yang beliau ambil untuk membangun usaha-usaha berikutnya. Kunci utamanya adalah kesabaran. Dimana setiap orang yang mendaki puncak tentunya harus melewati jalan terjal dan tebing yang curam. Berat memang, tapi setelah berada ditempat tujuan, barulah semuanya terasa bahwa cobaan dan rintangan yang sudah dilalui begitu indah. Awalnya, beliau menarik pangsa pasar disetiap Kabupaten yang ada di Riau. Untuk pangsa pasar diluar Provinsi Riau sendiri itu bermula dari Sumatera Barat dan Jambi. Beliau baru berani melemparkan produknya ke pasar setelah sebanyak 87 kali membuat roti.

Roti yang dihasilkan tidak menggunakan bahan pengawet. Hingga kini sudah 28 cabang Rotte yang telah dibuka diberbagai daerah dengan 512 karyawan yang bekerja di cabang Rotte dan 295 mitra yang telah tergabung dalam bisnis syariah Rotte Bakery tersebut. Yang mana *system* gaji karyawan adalah bagi hasil dari hasil penjualan tiap perbulan dan pertahunnya bagi

karyawan yang telah lama bergabung. Bagi karyawan training 10 hari diberi gaji Rp 400.000,-. Dilanjutkan masa percobaan 2 bulan dengan gaji Rp 1.600.000,- dan kemudian setelah melewati masa training dan percobaan gaji mulai bagi hasil dari hasil produk yang diproduksi.

4.2 Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi Misi dan Tujuan Rotte Bakery yaitu:

4.2.1 Visi Rotte Bakery

“Terwujudnya umat islam yang berdaya, melalui pelayanan dan pemberdayaan yang berbasis pada *system* berkeadilan”.

4.2.2 Misi Rotte Bakery

- a. Menyalurkan dana sosial untuk program kemanusiaan, meringankan penderitaan/kesulitan bagi penerima manfaat yang sangat patut menerimanya,
- b. Dapat menghasilkan dampak yang besar untuk tercapainya perbaikan akhlak umat islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

4.2.3 Tujuan

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan Nilai Dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari,
- b. Memperkuat *volunteerism* dan kewirausahaan sosial dimasyarakat melahirkan kader dakwah,

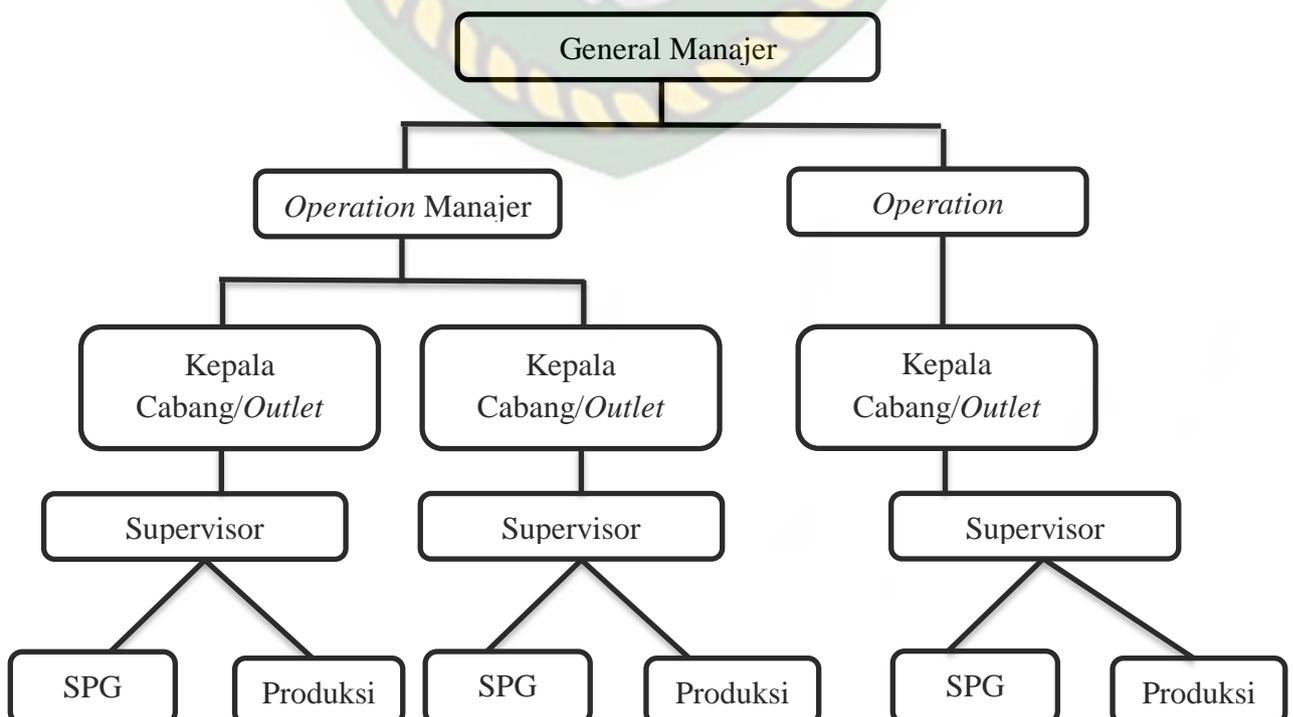
- c. Menjadi lembaga rujukan di tingkat nasional dan global dalam program kemanusiaan dan pemberdayaan.

4.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi atau Perusahaan sangat diperlukan untuk memberikan batasan-batasan wewenang dan tanggung jawab yang menunjukkan adanya hubungan antara tiap-tiap bagian demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan serta yang akan dicapai. Pendirian suatu usaha dan pendelegasian wewenang serta tugas merupakan unsur utama dan juga merupakan alat untuk mencapai pengawasan yang baik tentunya.

GAMBAR 4.1

STRUKTUR USAHA ROTI ROTTE BAKERY SE-PEKANBARU



1. **General Manajer**

Tugas dan tanggung jawab dari seorang General Manajer adalah mengontrol pelaksanaan, efektifitas, dan efisiensi system perubahan. Menyusun agenda tinjauan manajemen dan melaporkan tindakan koreksi dan pencegahan, sasaran mutu dan masalah internal tinjauan manajemen, merencanakan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, menyiapkan orang yang akan melaksanakan kegiatan, mengarahkan proses pelaksanaan kegiatan, dan mengendalikan perkembangan pelaksanaan kegiatan.

2. **Operation Manajer**

Tugas dan tanggung jawab dari seorang *Operation* Manajer adalah sebagai perantara utama jalur koordinasi yang berada pada titik pusat untuk menghubungkan antara management pusat, masing-masing supervisor cabang dan karyawan. Mengawasi dan melakukan pengendalian terhadap supervisor dari setiap masing-masing cabang rotte bakery. Dan memastikan terlaksananya sebuah program yang dibuat seorang manager operasional.

3. **Kepala Cabang/Outlet**

Tugas dan tanggung jawab dari seorang Kepala Cabang/*Outlet* adalah memimpin dan mengelola kegiatan dicabang. Mendapatkan marketshare sesuai target cabang yang ditetapkan. Mengelola AR dengan baik agar resiko usaha dapat ditekan sekecil mungkin. Membangun nama baik cabang *outlet* dengan *image* yang positif.

Mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan cabang *outlet* dari waktu ke waktu baik secara volume maupun kualitas. Dan pelaksanaan operasional cabang *outlet* sesuai *system* dan prosedur.

4. Supervisor

Tugas dan tanggung jawab dari seorang Supervisor adalah memproduksi barang/jasa, mempertahankan dan meningkatkan mutu hasil kerja dan mutu suasana kerja, mengendalikan biaya operasional agar harga produk tetap bersaing, mengembangkan cara kerja yang sederhana, mudah, sistematis, fleksibel dan adaptable yang mampu mendukung terwujudnya hasil produksi yang bermutu tinggi, cepat dan murah, mengupayakan dan mempertahankan semangat kerja yang tinggi dan suasana kerja yang harmonis, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kerja anak buah, serta menekan seminimal mungkin resiko kerusakan dan kecelakaan ditempat kerja (*safety*).

5. SPG

Tugas dan tanggung jawab dari seorang SPG adalah mencapai produktivitas kerja yang maksimal, memperhatikan keadaan pasar dan perkembangan pemasaran hasil produksi yang dihasilkan, memberi informasi yang benar kepada pelanggan secara bijak, menjaga kebersihan area promosi dan penjualan, menebak apa yang banyak diminati pelanggan dan membantu mengambil barang yang sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan, menjawab pertanyaan pelanggan dan melayani komplain dari pelanggan dengan baik,

menginformasikan kualitas barang, dan melaksanakan standar layanan dengan baik.

6. Produksi

Tugas dan tanggung jawab dari seorang Produksi adalah mengkoordinir, mengawasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi agar dapat terlaksana secara ekonomis dan efisien. Bertanggung jawab atas terjadinya bahan mentah, bahan penolong, yang dibutuhkan untuk proses produksi maupun produk jadi yang ada. Dan memberikan laporan produksi kepada kepala cabang atau *leader*.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

5.1.1 Identitas Responden

Peneliti mengambil beberapa orang karyawan yang diambil dari beberapa bagian unit produksi pada Rotte Bakery Se-Pekanbaru untuk dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini, lalu peneliti menyajikan identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin responden pada bagian unit produksi pada Rotte Bakery se-Pekanbaru.

5.1.2 Pendidikan

Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Seorang karyawan yang berpendidikan lebih tinggi pada umumnya lebih produktif dibandingkan dengan karyawan yang berpendidikan lebih rendah, berikut ini akan menunjukkan tingkat pendidikan karyawan pada Rotte Bakery.

Tabel 5.1

Identitas Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan Terakhir Karyawan	Jumlah Karyawan	Persentase
1	SLTA Sederajat	49	90,74%
2	Diploma	1	1,85%
3	S1	4	7,40%
Jumlah		54	100

Sumber : Data Olahan

Pada tabel tersebut diketahui dari 54 orang responden yang bekerja, ada 3 kategori pendidikan yang bekerja pada rotte bakery. Dimana terdapat 49 orang atau 90,74% karyawan yang berpendidikan SLTA sederajat, terdapat 1 orang atau 1,85% karyawan yang memiliki pendidikan Diploma dan terdapat 4 orang atau 7,40% karyawan yang memiliki pendidikan Sarjana.

Berdasarkan hasil identitas pendidikan responden yang diteliti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karyawan yang bekerja di Rotte Bakery sebagian besarnya yaitu berpendidikan SLTA sederajat.

5.1.2 Jenis Kelamin

Pria dan wanita adalah sama-sama makhluk hidup yang memiliki hak untuk bekerja. Pria dan wanita dalam suatu organisasi maupun perusahaan sangat tidak memiliki pengaruh besar terhadap suatu organisasi maupun

perusahaan. Karna tingkat keahlian dan *skill* yang dimilikilah yang dapat dijadikan sebagai penentu seseorang itu bisa melakukan suatu pekerjaan. Lebih jelasnya pneliti akan menjelaskan mengenai jenis kelamin pria dan wanita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Jenis Kelamin Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	34	62,96%
2	Perempuan	20	37,03%
Jumlah		54	100

Sumber : Data Olahan

Pada data tabel 5.2 diatas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang atau 62,96%, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang atau 37,03%.

5.2 Uji Validitas dan Reabilitas

5.2.1 Uji Validitas

Untuk menguji validitas dan reabilitas angket dengan menggunakan program Statistik for Social Sciense (SPSS) versi 22, dari 54 angket yang dikembalikan, penulis menginput nilai skala berdasarkan skala liker dan melakukan validitas dan reabilitas butir instrument dengan melihat nilai koefisien korelasinya. Apabila koefisien korelasi $> 0,25$ maka instrument

tersebut valid, adapun uji validitas yang tidak valid maka tidak akan dimasukkan kedalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 5.3

Uji Validitas Pengawasan Supervisor (X)

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan Data
1	0,698	0,341	Valid
2	0,666	0,341	Valid
3	0,793	0,341	Valid
4	0,818	0,341	Valid
5	0,706	0,341	Valid
6	0,396	0,341	Valid
7	0,739	0,341	Valid
8	0,790	0,341	Valid
9	0,752	0,341	Valid

Sumber : SPSS 22

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya dari 9 pertanyaan menghasilkan data yang valid dengan nilai r hitung > r tabel sehingga dapat diartikan hasil semua data valid.

Tabel 5.4

Uji Validitas Produktivitas Kerja

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan Data
1	0,402	0,341	Valid
2	0,526	0,341	Valid
3	0,457	0,341	Valid
4	0,469	0,341	Valid
5	0,431	0,341	Valid
6	0,356	0,341	Valid
7	0,435	0,341	Valid
8	0,483	0,341	Valid
9	0,492	0,341	Valid

Sumber : SPSS 22

Pada tabel ini memperlihatkan dengan jelas bahwasanya terdapat 9 pertanyaan-pertanyaan yang menghasilkan data valid dengan nilai r hitung > r tabel sehingga diartikan hasil data merupakan valid.

5.2.2 Uji Realibilitas

Instrument diatas diuji relibialitasnya menggunakan teknik *sprlithaly* yaitu memisah-misahkan nilai-nilai *instrument* yang hasilnya genap dan ganjil, dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut dibawah ini:

Tabel 5.5

Uji Reliabilitas Pengawasan Supervisor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,874	9

Sumber : SPSS 22

Mengetahui reliabilitas atau tidaknya data yang diolah dapat dilihat dari variable gaya pengawasan supervisor pada nilai alpha sebesar 0,874 dan nilai r tabel *product moment* sebesar 0,341. Dimana alpha lebih besar dari r tabel, yang artinya signifikan/*reliable*.

Tabel 5.6

Uji Reliabilitas Produktivitas Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,512	9

Sumber : SPSS 22

Mengetahui reliabilitas atau tidaknya data yang diolah dapat dilihat dari variable produktivitas kerja pada nilai alpha sebesar 0,512 dan nilai r tabel *product moment* sebesar 0,341. Dimana alpha lebih besar dari r tabel, yang artinya signifikan/*reliable*.

5.3 Analisis Pengawasan Supervisor

Pengawasan supervisor adalah cara seseorang pemimpin dalam suatu perusahaan untuk dapat bertanggung jawab serta mempengaruhi bawahannya dalam memberi perintah tugas-tugas yang akan dikerjakan bawahannya yang kemudian tugas-tugas yang telah diberikan kepada bawahan ini akan diawasi oleh supervisor tersebut agar tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui pengawasan dari seorang supervisor yang diterapkan pada Rotte Bakery, oleh sebab itu dilakukanlah analisis sebagai berikut antara lain:

5.3.1 Peningkatan sosialisasi kebijakan dan peraturan kerja

Tabel 5.7
socialisasi kebijakan dan peraturan kerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	30	55,55%
Setuju	23	42,60%
Cukup Setuju	1	1,85%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang atau 55,55% menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 23 orang atau 42,60% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 1 orang atau 1,85% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan seorang supervisor selalu mengadakan dan memberikan sosialisasi kebijakan dan peraturan kerja terhadap karyawannya agar kebijakan dan peraturan yang dibuat dijalankan sesuai prosedur demi lancarnya suatu pekerjaan dalam suatu perusahaan.

5.3.2 Prosedur kerja

Tabel 5.8
Prosedur Kerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	35	64,81%
Setuju	17	31,48%
Cukup Setuju	2	3,70%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang atau 64,81% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 17 orang atau 31,48% yang

menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 2 orang atau 3,70% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan seorang supervisor melakukan prosedur kerja dengan baik sesuai yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

5.3.3 Peraturan kerja dan sarana

Tabel 5.9

Peraturan Kerja dan Sarana

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	29	53,70%
Setuju	21	38,88%
Cukup Setuju	4	7,40%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang atau 53,70% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 21 orang atau 38,88% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 4 orang atau 7,40% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan peraturan kerja sangat diperlukan guna sebagai penyeimbang antara hak dan kewajiban para karyawan, dan lain

sebagainya. Dan sarana pun menjadi penunjang kinerja dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang akan diselesaikan dalam mencapai maksud dan tujuan.

5.3.4 Bekerja Dengan Prosedur Kerja

Tabel 5.10
Bekerja Dengan Prosedur Kerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	32	59,25%
Setuju	20	37,03%
Cukup Setuju	2	3,70%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang atau 59,25% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 20 orang atau 37,03% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 2 orang atau 3,70% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan untuk mencapai tujuan, seorang supervisor mengarahkan bawahannya bahwasanya dalam pencapaian tujuan

yang ingin dicapai harus harus melakukan pekerjaan tahap demi tahap atau beraturan.

5.3.5 Pencapaian Target Kerja

Tabel 5.11

Pencapaian Target Kerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	29	53,70%
Setuju	24	44,44%
Cukup Setuju	1	1,85%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang atau 53,70% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 24 orang atau 44,44% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 1 orang atau 1,85% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan pencapaian target kerja yang dilakukan seorang supervisor selalu diperlukan guna agar pencapaian yang ingin dicapai terlaksana dengan baik.

5.3.6 Target Kerja dan Hasil Kerja

Tabel 5.12

Target Kerja dan Hasil Kerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	29	53,70%
Setuju	21	38,88%
Cukup Setuju	4	7,40%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang atau 53,70% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 21 orang atau 38,88% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 4 orang atau 7,40% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan seorang supervisor tidak hanya memberikan target yang ingin dicapai kepada supervisor dan supervisor kepada bawahannya tanpa mengevaluasi hasil kerja yang dilakukam. Justru, seorang supervisor sangat berperan selalu dalam mengevaluasi setiap target dan hasil kerja yang dicapai bawahannya setiap hari.

5.3.7 Pengawasan Ketat Terhadap Proses Kerja

Tabel 5.13

Pengawasan Ketat Terhadap Proses Kerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	21	38,88%
Setuju	29	53,70%
Cukup Setuju	4	7,40%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang atau 38,88% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 29 orang atau 53,70% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 4 orang atau 7,40% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan seorang supervisor harus mengawasi tiap-tiap proses kerja yang dilakukan bawahannya dalam bekerja agar jika terjadi kesalahan yang terjadi, seorang supervisor langsung mengarahkan yang benarnya kepada bawahan tersebut.

5.3.8 Pengawasan Terstruktur

Tabel 5.14

Pengawasan Terstruktur

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	22	40,74%
Setuju	28	51,85%
Cukup Setuju	4	7,40%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang atau 40,74% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 28 orang atau 51,85% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 4 orang atau 7,40% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan seorang supervisor selalu mengawasi bawahannya dari awal proses kerja yang dilakukan hingga akhir proses kerja tersebut selesai.

5.3.9 Pengawasan Terhadap Penyelewengan yang Mungkin Terjadi

Tabel 5.15

Pengawasan Terhadap Penyelewengan yang Mungkin Terjadi

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	23	42,60%
Setuju	29	53,70%
Cukup Setuju	2	3,70%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang atau 42,60% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 29 orang atau 53,70% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 2 orang atau 3,70% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan jika kemungkinan ada penyelewengan dalam bekerja, maka seorang supervisor langsung memberikan teguran terhadap bawahannya.

5.4 Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang Pengawasan Supervisor pada Rotte Bakery

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengawasan supervisor pada Rotte Bakery dapat dilihat dari rekapitulasi jawaban responden yaitu:

Tabel 5.16

Rekapitulasi Pengawasan Supervisor pada Rotte Bakery Se-Pekanbaru

NO	VARIABEL	SKOR JAWABAN					JUMLAH SKOR
		5	4	3	2	1	
1	Sosialisasi kebijakan dan peraturan kerja yang dilakukan oleh supervisor	30	23	1	0	0	245
	Bobot Nilai	150	92	3	0	0	
2	Karyawan mengetahui prosedur kerja	35	17	2	0	0	249
	Bobot Nilai	175	68	6	0	0	
3	Kesesuaian peraturan kerja dan sarana	29	21	4	0	0	241
	Bobot Nilai	145	84	12	0	0	
4	Bekerja sesuai dengan prosedur kerja	32	20	2	0	0	261

	Bobot Nilai	175	80	6	0	0	
5	Kemampuan pencapaian target kerja	29	24	1	0	0	244
	Bobot Nilai	145	96	3	0	0	
6	Kesesuaian target kerja dan hasil kerja	29	21	4	0	0	241
	Bobot Nilai	145	84	12	0	0	
7	Supervisor melakukan pengawasan ketat terhadap proses kerja	21	29	4	0	0	233
	Bobot Nilai	105	116	12	0	0	
8	Penerapan pengawasan yang terstruktur	22	28	4	0	0	234
	Bobot Nilai	110	112	12	0	0	
9	Pengawasan terhadap penyelewengan yang mungkin terjadi	23	29	2	0	0	237
	Bobot Nilai	115	116	6	0	0	
Jumlah Nilai							2.185

Sumber: Data Olahan

Perhitungan skor pada tabel diatas, mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Husein Umar (1999:225) bahwa perhitungan skor setiap

komponen yang diteliti adalah dengan mengkalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobot.

Jumlah tanggapan responden yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 54 orang, pada setiap item pertanyaan mengenai pengawasan supervisor, nilai jawaban terkecil adalah 1 dan nilai terbesar adalah 5.

Hasil rekapitulasi dari tanggapan responden pada tabel 5.16 memiliki jumlah skor sebesar 2.185. Berikut cara untuk mengetahui nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Maksimal} = 9 \times 5 \times 54 = 2.430$$

$$\text{Nilai Minimal} = 9 \times 1 \times 54 = 486$$

$$\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{5} = \frac{2.430 - 486}{5} = \frac{1.944}{5} = 389$$

Item	5	5
------	---	---

Pada tingkat rekapitulasi Pengawasan supervisor unit produksi Rotte Bakery dapat ditentukan menggunakan interval di bawah ini yaitu:

Sangat Setuju	= 2.041	–	2.430
---------------	---------	---	-------

Setuju	= 1.652	–	2.041
--------	---------	---	-------

Cukup Setuju	= 1.263	–	1.652
--------------	---------	---	-------

Kurang Setuju	= 874	–	1.263
---------------	-------	---	-------

Sangat Tidak Setuju	= 485	–	874
---------------------	-------	---	-----

Pada tabel 5.16, dijelaskan bahwa skor keseluruhan berjumlah sebesar 2.185 dan berada pada interval 2.041 – 2.430 yang artinya **sangat setuju**.

5.5 Analisis Tentang Produktivitas Kerja

5.5.1 Ketelitian Bekerja

Tabel 5.17

Ketelitian Bekerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	30	55,55%
Setuju	23	42,60%
Cukup Setuju	1	1,85%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 31 orang atau 55,55% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 23 orang atau 42,60% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 1 orang atau 1,85% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan supervisor selalu mengawasi ketelitian bawahannya dalam bekerja agar mencapai hasil produktivitas yang maksimal.

5.5.2 Kecakapan Kerja

Tabel 5.18
Kecakapan Kerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	29	53,70%
Setuju	22	40,74%
Cukup Setuju	3	5,55%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 29 orang atau 53,70% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 22 orang atau 40,74% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 3 orang atau 5,55% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan kecakapan kerja yang dilakukan harus selalu diawasi seorang supervisor agar apa dan bagaimana produk yang ingin dihasilkan sesuai target yang ingin dicapai.

5.5.3 Tanggung Jawab

Tabel 5.19

Tanggung Jawab

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	32	59,25%
Setuju	18	33,33%
Cukup Setuju	4	7,40%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 32 orang atau 59,25% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 18 orang atau 33,33% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 4 orang atau 7,40% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan tanggung jawab selalu diperlukan baik itu tanggung jawab atasan kepada bawahan, bawahan kepada atasan. Karna jika dalam bekerja tidak ada tanggung jawab, maka akan mempengaruhi salah satu penunjang kinerja dalam bekerja.

5.5.4 Ketepatan Dalam Bekerja

Tabel 5.20

Ketepatan Dalam Bekerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	32	59,25%
Setuju	19	35,18%
Cukup Setuju	3	5,55%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 32 orang atau 59,25% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 19 orang atau 35,18% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 3 orang atau 5,55% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Tanggapan responden menunjukkan dalam mencapai apa yang diinginkan sesuai dengan target, maka ketepatan dalam bekerja sangat diperlukan.

5.5.5 Hasil Kerja yang Baik

Tabel 5.21

Ketepatan Dalam Bekerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	32	59,25%
Setuju	20	37,03%
Cukup Setuju	2	3,70%
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 32 orang atau 59,25% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 22 orang atau 37,03% yang menjawab kriteria setuju. Dan sebanyak 2 orang atau 3,70% yang menjawab kriteria cukup setuju.

Dari tanggapan responden menunjukkan ketepatan dalam melakukan suatu pekerjaan haruslah tepat agar tujuan yang ingin dicapai terwujud dengan baik.

5.5.6 Pencapaian Target Kerja

Tabel 5.22

Pencapaian Target Kerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	33	61,11%
Setuju	21	38,89%
Cukup Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 33 orang atau 61,11% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 21 orang atau 38,89% yang menjawab kriteria setuju.

Tanggapan responden menunjukkan setiap harinya, seorang supervisor selalu memberikan target kepada karyawan produksi untuk menghasilkan produktivitas yang akan dihasilkan.

5.5.7 Hasil Kerja Melebihi Target

Tabel 5.23

Hasil Kerja Melebihi Target

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	30	55,55%
Setuju	24	44,44%
Cukup Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 30 orang atau 55,55% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 24 orang atau 44,44% yang menjawab kriteria setuju.

Tanggapan responden menunjukkan hasil kerja karyawan produktivitas selalu menghasilkan produk melebihi target yang dihasilkan.

5.5.8 Bekerja Sesuai dengan Waktu Kerja

Tabel 5.24

Bekerja Sesuai dengan Waktu Kerja

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	31	57,40%
Setuju	23	42,60%
Cukup Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 31 orang atau 57,40% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 23 orang atau 42,60% yang menjawab kriteria setuju.

Tanggapan responden menunjukkan karyawan produksi selalu bekerja tepat waktu sesuai jam kerja yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh supervisor.

5.5.9 Kerja Tepat Waktu

Tabel 5.25

Kerja Tepat Waktu

Klasifikasi Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	27	50%
Setuju	27	50%
Cukup Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	54	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 27 orang atau 50% yang menjawab kriteria sangat setuju. Sebanyak 27 orang atau 50% yang menjawab kriteria setuju.

Tanggapan responden menunjukkan untuk pekerjaan yang tepat waktu terkadang tepat dalam akhir pekerjaan, terkadang juga tidak tepat waktu. Sebab terkadang ada hal-hal yang terjadi saat proses produksi sehingga mengakibatkan kerja tidak tepat waktu.

5.6 Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang Produktivitas Kerja pada Rotte Bakery

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang produktivitas kerja pada Rotte Bakery dapat dilihat dari rekapitulasi jawaban responden yaitu:

Tabel 5.26

Rekapitulasi Produktivitas Kerja pada Rotte Bakery Se-Pekanbaru

NO.	VARIABEL	SKOR JAWABAN					JUMLAH SKOR
		5	4	3	2	1	
1.	Ketelitian bekerja	30	23	1	0	0	
	Bobot Nilai	150	92	3	0	0	245
2.	Kecakapan kerja	29	22	3	0	0	
	Bobot Nilai	145	88	9	0	0	242
3.	Tanggung jawab	32	18	4	0	0	
	Bobot Nilai	160	72	12	0	0	244
4.	Ketepatan dalam bekerja	32	19	3	0	0	
	Bobot Nilai	160	76	9	0	0	245

5.	Hasil kerja melebihi target	32	20	2	0	0	
	Bobot Nilai	160	80	6	0	0	246
6.	Pencapaian target kerja	33	21	0	0	0	
	Bobot Nilai	165	84	0	0	0	249
7.	Hasil kerja melebihi target	30	24	0	0	0	
	Bobot Nilai	150	96	0	0	0	246
8.	Bekerja sesuai dengan waktu kerja	31	23	0	0	0	
	Bobot Nilai	155	92	0	0	0	247
9.	Menyelesaikan kerja tepat waktu	27	27	0	0	0	
	Bobot Nilai	135	108	0	0	0	243
Jumlah Nilai							2.207

Sumber: Data Olahan

Hasil rekapitulasi dari tanggapan responden pada tabel 5.26 memiliki jumlah skor sebesar 2.207. Berikut cara untuk mengetahui nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Maksimal} = 9 \times 5 \times 54 = 2.430$$

$$\text{Nilai Minimal} = 9 \times 1 \times 54 = 486$$

$$\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} = 2.430 - 486 = 1.944 = 389$$

Item 5 5

Pada tingkat rekapitulasi produktivitas kerja unit produksi Rotte Bakery dapat ditentukan menggunakan interval di bawah ini yaitu:

$$\text{Sangat Setuju} = 2.041 - 2.430$$

$$\text{Setuju} = 1.652 - 2.041$$

$$\text{Cukup Setuju} = 1.263 - 1.652$$

$$\text{Kurang Setuju} = 874 - 1.263$$

$$\text{Sangat Tidak Setuju} = 485 - 874$$

Pada tabel 5.26, dijelaskan bahwa skor keseluruhan berjumlah sebesar 2.207 dan berada pada interval 2.041 – 2.430 yang artinya **sangat setuju**.

5.7 Analisis Tentang Pengawasan Supervisor pada Rotte Bakery

Pengawasan supervisor pada dasarnya sangat diperlukan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan atas tujuan yang akan ingin dicapai. Dengan adanya pengawasan supervisor yang dilakukan maka dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai

tujuan secara efektif dan efisien. Dengan melalui pengawasan supervisor ini juga dapat menciptakan aktivitas yang berkaitan erat pada penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja yang sudah dilaksanakan. Dan pengawasan supervisor ini juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sejauhmana penyimpangan yang terjadi dapat diminimalisirkan.

5.8 Analisis Tentang Produktivitas Kerja pada Rotte Bakery

Untuk menganalisis pengaruh produktivitas kerja pada rotte bakery dapat menggunakan pengujian instrumen angket, regresi linier sederhana dan koefisien determinasi.

5.8.1 Pengujian Instrumen (Angket)

5.8.2 Analisis Regresi

Analisis regresi memberikan gambaran model regresi yang digunakan variabel independen yaitu pengawasan supervisor dan variabel dependen yaitu produktivitas kerja. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka dilakukan suatu pengujian data menggunakan simpel linier *regression* dengan bantuan program spss (*statistic product service solution*) versi 22. Dalam melakukan analisis regresi ini dilakukan dengan metode enter. Dengan menggunakan metode enter, semua variabel *independent* digunakan untuk menjelaskan variabel dependent. Berdasarkan analisis linier dengan bantuan

program spss, dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana. Adapun hasil *output* dari spss tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.27

Analisis Regresi Menggunakan Metode Enter

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,100	2,286		11,853	,000
	total_x	,339	,057	,637	5,959	,000

a. Dependent Variable: total_y

Sumber: SPSS 22

Persamaan regresi linier berdasarkan tabel diatas tersebut adalah:

$$Y = 27,100 + 0,339 X$$

Persamaan regresi linier tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- a. Nilai Ho = 27,100 dimana jika variabel X (Pengawasan Supervisor) konstan atau 0 (nol) maka produktivitas kerja adalah sebanyak 27.100
- b. Nilai H1 = dimana apabila nilai variabel Pengawasan Supervisor naik 1 maka variabel Produktivitas Kerja akan mengalami kenaikan 0,339

5.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi sederhana merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan koefisien determinasi merupakan kesesuaian garis linier terhadap suatu data.

Tabel 5.28
Analisis Koefisien Regresi Sederhana dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637 ^a	,406	,394	1,534

a. Predictors: (Constant), total_x

Sumber: SPSS 22

Dari tabel 5.28 menunjukkan bahwa koefisien determinasi memiliki arti yaitu besarnya pengaruh pengawasan supervisor terhadap produktivitas kerja sebesar 40,6% dan sisanya 59,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dianalisis/tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

5.8.4 Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti akan menggunakan Uji t, sebagai berikut:

Ho dapat diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan tabel distribusi t student dapat dilihat rumus sebagai berikut:

$$= a/2 ; n-2$$

$$= 0,1 / 2 ; 54 - 2$$

$$= 0,05 ; 52$$

Berdasarkan data t tabel menghasilkan nilai sebesar: 1,674. Berikut uji parsial (t) atas variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.29
Pengujian Secara Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,100	2,286		11,853	,000
	total_x	,339	,057	,637	5,959	,000

a. Dependent Variable: total_y

Sumber: SPSS 22

Tabel diatas menunjukkan variabel pengawasan supervisor memiliki nilai t hitung sebesar 5,959, sedangkan untuk nilai t tabel memiliki nilai sebesar 1,674. Dimana t hitung > t tabel maka, Ha diterima dan Ho ditolak, yang mana berarti variabel pengawasan supervisor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada rotte bakery.

5.9 Pembahasan

Pengawasan merupakan upaya untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Pengawasan juga merupakan upaya untuk melihat apakah ada penyimpangan yang terjadi dan pengawasan supervisor ini berhak mengambil tindakan untuk memperbaiki penyimpangan apa yang telah terjadi. Maka, pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Karna, dengan adanya pengawasan, maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Rotte Bakery merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dalam pembuatan roti kering ataupun roti basah yang beraneka ragam pilihan rasanya. Rotte Bakery memiliki banyak cabang di sekitaran Riau, khususnya daerah Pekanbaru. Karyawan yang bekerja dibagian produksi Rotte Bakery berjumlah paling banyak 10 orang karyawan dan paling sedikit 6 orang. Berdasarkan hasil dimensi pengambilan keputusan yang dilakukan, pengawasan seorang supervisor pada bagian unit produksi Rotte Bakery sangat berpengaruh. Karna, pengawasan yang dilakukan terhadap produktivitas unit produksi dilakukan secara rutin dan terkadang secara berkala jika ada kepentingan pelatihan dluar perusahaan. Pengawasan supervisor secara langsung yang dilakukan terhadap karyawan unit produksi sangatlah bagus, karna jika ada penyimpangan yang terjadi yang dilakukan oleh salah satu karyawan bagian unit produksi maka karyawan tersebut akan ditegur dan karyawan tersebut akan melakukan perbaikan atas penyimpangan yang dilakukan. Hingga pada saat jam kerja selesipun,

supervisor dan seluruh karyawan unit produksi ini tadi melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan sehabis tersebut untuk jika terdapat kesalahan pada saat itu, maka kesalahan itu tidak akan terulang lagi keesokan harinya dengan kata lain akan lebih berhati-hati dan lebih teliti lagi.

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwasanya pengaruh penelitian ini terletak pada pengawasan supervisor dengan persentase sebesar 40,6% terhadap produktivitas kerja unit produksi pada Rotte Bakery. Dan hal ini membuktikan faktor yang menyebabkan pengawasan supervisor tidak sampai menjadikan produktivitas kerja secara drastis karena masih ada 59,4% lagi faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja pada Rotte Bakery.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari kuisisioner yang telah disebarkan, yang pertama kali dilakukan peneliti yaitu melakukan uji validitas dan uji reabilitas guna mengetahui apakah kuisisioner yang disebarkan dan diolah hasilnya valid dan reliabel agar layak dijadikan penelitian. Pada pengujian reabilitas dan pengujian validitas memperlihatkan tiap-tiap pertanyaan-pertanyaan yang diuji yaitu menyatakan bahwa hasil yang didapat adalah variabel reliabel dan valid.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan kemudian diuraikan pada bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengawasan supervisor mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada Unit Produksi Rotte Bakery Se-Pekanbaru.
2. Variabel pengawasan supervisor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas.
3. Pada persamaan regresi dan pengawasan supervisor terhadap produktivitas kerja yaitu : $Y = 27,100 + 0,339 X$, jika pengawasan supervisor bertambah 1 satuan yang mana produktivitas kerja akan bertambah sebesar 0,339 dengan asumsi variabel produktivitas kerja dalam keadaan tetap.

4. Pada uji T memperlihatkan adanya pengaruh signifikan antara variabel pengawasan supervisor terhadap variabel produktivitas kerja dengan hasil T hitung lebih besar dari pada T tabel yaitu $5,959 > 1,674$, artinya pengawasan supervisor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.
5. R square pengawasan supervisor terhadap produktivitas kerja adalah sebesar 0,406 atau 40,6%, artinya 40,6% pengaruh produktivitas dijelaskan oleh variabel pengawasan supervisor, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis kepada pembaca adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang langsung menindak lanjuti kesalahan apa yang terjadi agar karyawan yang melihat ini tidak lagi mengulang kesalahan sama dan ini bisa memberikan efek jera secara langsung kepada siapa saja yang melakukan kesalahan pada saat itu juga.
2. Seorang supervisor sebaiknya melakukan pengawasan yang ketat terhadap proses kerja.

3. Seorang supervisor sebaiknya melakukan penerapan pengawasan yang terstruktur.
4. Untuk menghasilkan produktivitas yang baik, hendaklah memperhatikan dan mengikuti aturan-aturan apa yang telah ditetapkan oleh atasan dan perusahaan. Agar target apa yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik dan lancar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, 2005, Manajemen Bisnis, Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta.
- Erni Tris Kurniawan, Sule dan Saefulah, 2005. Pengantar Manajemen, Jakarta. Prenada Media Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2018, Manajemen, BPFE UGM. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2001, Sistem Pengawasan Manajemen, Cetakan Pertama, Penerbit Pustaka Quantum: Jakarta
- Ike Rachmawati Kusdyah. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: ANDI
- Kadarman, A.M dan Udaya, Jusuf. 2001. Pengantar Ilmu Manajemen. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Kusnendi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: PPUT
- Lubis, Ibrahim. 1985. Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Manullang, M. 2002. Manajemen Personalialia, Jakarta: Ghalia Indonesia, Jakarta
- Manullang, M. 2005. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manullang, 2002, Dasar-Dasar Manajemen, Penerbit Ghalia Indonesia
- Masry, S. Maringan, 2004. Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta.
- Sedarmayanti, 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia, Graha Ilmu, Jakarta
- Siagian, Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Bumi Aksara.

Siagian, Sondang P, 2003. Teori dan Praktek Kepemimpinan. PT Rineka Cipta,
Jakarta.

Simamora, Henry. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE
YKPN.

Simbolon, Maringan Masry. 2004. Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen.
Jakarta: Ghalia

Sinungan, Muchdarsyah. 2005. Prouktivitas : Apa dan Bagaimana. Edisi Kedua.
BumiAksara

